

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Feminisme merupakan kesadaran akan eksploitasi terhadap perempuan di masyarakat di tempat kerja dan lingkungan keluarga, serta gerakan kesadaran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk mengubah kondisi tersebut.¹

Dapat dikatakan bahwa Feminisme itu gerakan yang berjuang untuk menghapus diskriminasi gender dan mencapai kesetaraan gender melalui upaya memperjuangkan hak-hak perempuan di berbagai bidang, termasuk politik, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Gerakan ini timbul sebagai hasil kesadaran bahwa perempuan telah mengalami diskriminasi gender dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya patriarki. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang intensif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akibat munculnya gerakan inilah hingga pada akhirnya PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menetapkan tanggal 8 Maret 1978 sebagai Hari Perempuan internasional. Kemudian hari itu dirayakan sebagai perayaan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan keadilan gender di seluruh penjuru dunia.

Hingga saat ini, feminisme masih menjadi salah satu topik terhangat yang dibicarakan oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Feminisme merujuk kepada gerakan dan pemikiran yang mempermasalahkan, menelaah, dan mendesak untuk tercapainya hak-hak dan kesetaraan gender. Feminis kritis menyuarakan kekhawatiran terhadap ketidakadilan yang dialami oleh perempuan melalui diskriminasi, penghinaan, kekerasan, dan penolakan sosial. Di tengah pemberontakan terhadap ketidakadilan ini, beberapa tokoh muncul untuk memperjuangkan pembebasan perempuan dari dominasi patriarki. Kemudian tokoh-tokoh tersebut disebut sebagai feminis, dengan gelar tambahan sebagai bukti bahwa mereka adalah tokoh perjuangan untuk membebaskan perempuan.

¹ Nurhasnah Abbas, 'Dampak Feminisme Pada Perempuan', *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 14 (2020), hlm. 189.

Ada beberapa nama yang sering didengar seperti Fatimah Mernissi, Qasim Amin, Amina Wadud, Asghar Ali Engineer, Nawal El-Saadawi, Riffat Hasan dan masih banyak lagi lainnya. Inilah tokoh-tokoh yang mempunyai dampak signifikan dalam mengubah tatanan masyarakat menuju kesetaraan gender.²

Dalam penelitian ini, tokoh yang dibahas itu adalah tokoh muslim feminis berasal dari Maroko, beliau memiliki nama Fatima mermisi. Beliau merupakan tokoh feminis yang mengkritisi terkait tafsiran dalil ataupun hadits-hadits yang dirasa merugikan kaum perempuan sehingga ia melakukan penelitian terhadap hal tersebut. Kemudian pada akhirnya muncullah beberapa karyanya terkait kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Adapun tokoh feminis lain yaitu Cho Nam Joo yang berasal dari negara Korea Selatan. Ia merupakan seorang penulis yang telah menerbitkan beberapa karya. Salah satu karyanya ialah sebuah novel yang menyinggung soal feminisme. Novelnya ini kemudian menjadi novel yang paling populer dan mendunia pada tahun 2019 yang berjudul *Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982*. Kemudian novel karyanya ini telah diangkat menjadi film yang dibintangi oleh Jung Yu Mi dan Gong Yoo dan dirilis pada tanggal 31 Oktober 2019.

Di dalam novel ini, diceritakan bahwa Kim Ji Yeong dan kakak perempuannya harus membantu pekerjaan rumah, harus berbagi barang yang sama, tidak boleh merebut makanan ataupun barang milik adiknya yang merupakan seorang laki-laki. Hal itu disebabkan karena keluarganya lebih membanggakan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Di sekolah, Kim Ji Yeong sering mendapat perlakuan yang tidak baik dari teman sebangkunya yang merupakan seorang lelaki. Ia pun mengadukan hal tersebut kepada gurunya, alih-alih membela Kim Ji Yeong sang guru pun hanya mengatakan jika teman sebangkunya itu menyukainya. Ketika SMA, ia pernah diganggu oleh seorang anak laki-laki pada malam hari dalam perjalanan pulang dari sekolah. Ayahnya pun menyalahkan Kim Ji Yeong karena pakaiannya dan sikapnya kepada laki-laki, sehingga memancing laki-laki untuk menggangukannya.

² Ulfah Zakiyah, 'Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer', *Islam Nusantara Civilization*, 4.2 (2020), hlm. 118.

Saat menjadi mahasiswa, Kim Ji Yeong tidak pernah direkomendasikan oleh dosen untuk magang di perusahaan ternama. Setelah lulus kuliah dan bekerja, Kim Ji Yeong tidak pernah mendapatkan promosi walaupun hasil kerjanya baik. Dan setelah menikah, ia pun harus melepaskan karir serta impiannya demi merawat anaknya.

Hari demi hari ia lewati sebagai seorang ibu rumah tangga, ia merasa lelah karena ia harus melakukan semua pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak sendirian. Lama kelamaan Kim Ji Yeong mulai bertingkah aneh dan depresi, suaminya Jeong Dae Hyeon menyadari perubahan dalam dirinya dan menyarankannya untuk pergi berkonsultasi dengan psikiater. Kim Ji Yeong adalah bagian dari semua perempuan di dunia ini yang mengalami hal yang sama. Seorang wanita yang menjalani kehidupannya sebagai seorang putri, istri, dan juga seorang ibu. Kisah Kim Ji Yeong tentunya sangat relevan dengan realita masa kini terutama wanita yang hidup di tengah masyarakat yang menganut budaya patriarki.³

Novel Kim Ji Yeong *Born 1982* adalah novel sensasional serta kontroversial dari Korea Selatan yang menarik atensi warga Korea Selatan sampai warga dunia. Novel ini memunculkan pro serta kontra di Korea Selatan semenjak awal kali diterbitkan pada bulan Oktober 2016. Sebab, novel ini mengulas isu feminisme dimana Korea Selatan ialah salah satu negeri yang berstatus terburuk dalam perihal kesetaraan gender di antara negara- negara maju.

Novel ini menyadarkan kita akan perjuangan wanita baik di zaman dahulu maupun zaman sekarang yang masih mendapatkan perlakuan diskriminasi gender dari orang-orang di sekitarnya. Dan perjuangan perempuan yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang masih menganut sistem patriarki. Oleh karena itu, novel ini dapat memunculkan motivasi untuk membangkitkan semangat dan perjuangan dalam menyuarkan hak-hak perempuan kepada masyarakat agar terbuka pikirannya untuk menciptakan kesetaraan gender.

³ Cho Nam Joo, *Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982*, ed. by Juliana Tan (Jakarta: Gramedia, 2019).

Namun, berkaca pada situasi saat ini diskriminasi gender masih sering terjadi di dalam masyarakat. Misalnya di negara kita ini diskriminasi gender terjadi pada orang-orang yang rentan terutama wanita. Saat ini, terdapat indikator yang menunjukkan kesetaraan gender dari tiga aspek: pendidikan (termasuk kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam angka melek huruf, pendidikan dasar, dan pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan atas), dan sektor ekonomi (persentase laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan dan aspek pemberdayaan perempuan yaitu perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan di lembaga legislatif, kementerian, dan lain-lain menunjukkan masih adanya perbedaan gender. Bahkan, 2,07% atau sekitar 3,4 juta penduduk Indonesia masih buta huruf. Dari jumlah tersebut, dua pertiganya wanita (Tempo, 2017). Tingkat partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja sebesar 84% dibandingkan laki-laki usia produktif, sedangkan persentase perempuan sebesar 51%. Di bidang politik, terdapat 17,32 (97 orang) perempuan yang menduduki posisi penting di legislatif antara tahun 2014 dan 2019. Jumlah ini menurun dibandingkan pada periode sebelumnya, yaitu sebanyak 103 orang. Menurut data Universitas Negeri Semarang, jumlah mahasiswa Fakultas Teknik pada tahun 2016 sebanyak 843 orang, yang terdiri dari 517 orang mahasiswa laki-laki dan sisanya 326 orang mahasiswa perempuan. Jumlah mahasiswa di bidang Ilmu Sosial sebanyak 674 orang, yang terdiri dari 259 orang mahasiswa laki-laki dan 415 orang mahasiswa perempuan. Jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 1109 orang, laki-laki 229 orang dan perempuan 880 orang. Data diatas menunjukkan fenomena kesenjangan gender dalam pendidikan. Bidang studi di bidang Teknik didominasi oleh mahasiswa laki-laki, mahasiswa perempuan pada bidang studi atau Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan. Fenomena ini memperkuat stereotip bahwa Ilmu Sains, Matematika, Teknik, dan Ilmu Komputer adalah bidang laki-laki, sedangkan Ilmu Sosial adalah bidang perempuan (Galliano, 2003: 196).⁴

Melihat fenomena diskriminasi gender yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya memunculkan gerakan dan paham feminisme, membuat peneliti

⁴ Wuri Handayani, 'Diskriminasi Gender Dalam Pendidikan', *Jurnal Kajian Gender*, 10.2 (2018), 201–202.

tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **”Konsepsi Feminisme dalam Novel Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam Joo Ditinjau dari Perspektif Fatima Mernissi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsepsi Feminisme dalam novel Kim Ji Born 1982 karya Cho Nam Joo?
2. Apa pesan nilai yang terdapat dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam Joo?
3. Bagaimana relevansi konsepsi feminisme novel Kim Ji Yeong Born 1982 karya Cho Nam Joo dengan perspektif feminisme Fatima Mernissi?

C. Batasan Konsep dan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah yang ada di dalam judul “Konsepsi Feminisme dalam Novel Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam Joo Ditinjau dari Perspektif Fatima Mernissi.” Berikut ini merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut.

1. Konsepsi

Konsepsi merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan interaksi struktur informasi, gagasan dan penalaran ketika seseorang dihadapkan pada suatu permasalahan. Jika suatu konsep cenderung lebih menjelaskan apa yang secara umum dianggap benar/objektif, maka konsepsi lebih merupakan pemahaman individu yang mungkin berbeda dengan pemahaman para ahli. (Wenders dkk, 1994).⁵

⁵ Andi Sri Astika Wahyuni, ‘Konsepsi Dan Miskonsepsi Siswa, Mahasiswa Calon Guru, Dan Guru Pada Topik Cahaya Dalam Pembelajaran Fisika’, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6.3 (2018), hlm. 238.

2. Feminisme

Feminisme merupakan kajian mengenai gerakan perlawanan perempuan terhadap pembagian kerja yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa ruang publik, sedangkan perempuan adalah ibu rumah tangga yang bekerja tanpa diberi upah, serta yang menanggung seluruh beban pekerjaan di dalam keluarga selama hampir 24 jam sehari.⁶

4. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra prosa yang disusun dalam bentuk cerita dan umumnya dalam format naratif. Asal usul kata "Novel" bermula dari bahasa Italia, yaitu *Novella*, yang artinya adalah kisah atau cerita fiksi. Umumnya, sebuah kisah fiksi menggambarkan kehidupan seorang karakter utama dengan seluruh ciri, kepribadian, dan rutinitasnya.⁷

5. Perspektif

Secara umum, perspektif merujuk pada kumpulan nilai, ide, kerangka konseptual, dan asumsi yang memengaruhi cara seseorang melihat dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang dalam situasi tertentu.⁸

⁶ Alifiulahtin Utamaningsih, *Gender Dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 234-262.

⁷ Uchi Amelysa Widya Ariska, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020), hlm. 15.

⁸ Ifrohan, *Dinamisasi Pesantren Dalam Perspektif Gus Dur*, ed. by Ahmad Khanafi (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 13.

D. Tujuan Kajian

Tujuan kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsepsi feminisme dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 karya Cho Nam Joo.
2. Untuk mengetahui pesan nilai yang terdapat dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam Joo.
3. Untuk mengetahui relevansi konsepsi feminisme novel Kim Ji Yeong Born 1982 karya Cho Nam Joo dengan perspektif feminisme Fatima Mernissi.

E. Kegunaan Kajian

1. Kegunaan teoritis : Kajian ini mampu menambah wawasan kepada pembaca terkait khazanah Islam mengenai kesetaraan gender dari segi pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan praktis : Adapun secara praktis, kajian ini mampu menjadi acuan untuk sistem pendidikan di Indonesia agar dapat menerapkan sistem pembelajaran pendidikan yang berkeadilan gender.

F. Metode Kajian

1. Desain Penelitian

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode penelitian pustaka melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan informasi dari sumber-sumber literatur, proses membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian. (Zed, 2008:3). Subyek penelitian ini adalah novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 dan Fatima Mernissi. Sedangkan objeknya adalah konsep feminisme dalam novel dan perspektif feminisme Fatima Mernissi. Penelitian ini dilakukan secara kepustakaan dengan tujuan untuk mencari literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari Novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam Joo dan buku Wanita dalam Islam karya Fatima Mernissi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah terkumpul sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur seperti buku (buku metode penelitian Sugiyono, buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI), dll) artikel dan website, majalah, media online, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka. Metode studi literatur atau penelitian pustaka digunakan untuk menghimpun informasi dari buku-buku dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Sumber informasi seperti buku dan karya tulis lainnya telah diolah dan dianalisis oleh para peneliti. Untuk mendapatkan pengetahuan teoritis, studi dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber.⁹

4. Teknik Analisis Data

⁹ Oskah Dakhi Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, 'Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), hlm. 260.

Teknik analisis data yang dipakai dalam studi ini ialah analisis data model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa proses analisis data terdiri dari beberapa fase yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. *Reduction*. Pada fase ini, informasi akan disederhanakan agar sesuai dengan keperluan. Melimpahnya data akan menjadi hambatan bagi peneliti dalam mendapatkan informasi dengan efisien.
- b. *Display data*. Setelah data yang tidak relevan telah disisihkan, langkah berikutnya adalah menata data secara teratur dan sistematis agar informasi dapat diakses dengan lebih mudah.
- c. *Conclusion drawing*. Pada fase ini, proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disiapkan dan disusun dengan cara yang lebih teratur. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses tersebut.

Proses analisis data ini melibatkan langkah-langkah detail menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode deskriptif adalah cara untuk mengumpulkan dan merangkum data, kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut.

¹⁰ Admin Dqlab, 'Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli', *Www.Dqlab.Id* <<https://www.dqlab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli>> [accessed 22 February 2023].